

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilaksanakan berupa kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dimana data dikumpulkan sekaligus dan dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel persepsi ancaman bencana kebakaran dan variabel pengambilan keputusan evakuasi berdasarkan hipotesis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Universitas Bhamada Slawi yang beralamat Jalan Cut Nyak Dien No. 16, Kalisapu, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni tahun 2025.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari mahasiswa semester 6 (enam) Universitas Bhamada Slawi yang berjumlah 599 orang. Populasi ini dipilih karena sudah mengetahui lingkungan Universitas Bhamada Slawi dengan baik.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dimana pengambilan sampel dilakukan pada setiap program studi mahasiswa semester 6 baik laki-laki maupun perempuan dengan rincian sampel disajikan pada Tabel 3.1.

Cara untuk menentukan sampel yang diambil pada setiap kelasnya menggunakan metode *simple random sampling* dengan cara melakukan *roulette* pada setiap

NIM, nantinya NIM yang muncul menjadi sampel penelitian. Sampel penelitian menggunakan rumus slovin (Santoso, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel minimal

N : Populasi

e : *Error margin* (5%)

maka :

$$n = \frac{599}{1 + (599(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{599}{1 + 599(0,0025)}$$

$$n = \frac{599}{1 + 1,4975}$$

$$n = \frac{599}{2,4975}$$

$$n = 239,83984 \text{ dibulatkan menjadi } 240$$

Rumus *quota sampling* (Sugiyono, 2017):

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

n_i : Jumlah sampel minimal yang harus diambil dari sub-populasi ke-i

N_i : Ukuran atau jumlah individu dalam sub-populasi ke-i

N : Ukuran populasi secara keseluruhan, yaitu total individu dari seluruh sub-populasi.

n : Jumlah sampel yang diambil dari populasi secara keseluruhan.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

No	Fakultas	Program Studi	Kelas	mahasiswa	Sampel yang diambil* (hasil pembulatan ke atas)
1	Fakultas Ilmu Kesehatan	S1 Ilmu Keperawatan	Kelas A	56 orang	23 orang
			Kelas B	57 orang	23 orang
			Kelas C	57 orang	23 orang
		S1 Farmasi	Kelas A	51 orang	21 orang
			Kelas B	49 orang	20 orang
			Kelas C	50 orang	21 orang
			Kelas D	50 orang	21 orang
		D4 K3	Kelas A	17 orang	7 orang
		D3 Kebidanan	Kelas A	26 orang	11 orang
		D3 Keperawatan	Kelas A	54 orang	22 orang
			Kelas B	50 orang	21 orang
			Kelas C	51 orang	21 orang

No	Fakultas	Program Studi	Kelas	mahasiswa	Sampel yang diambil* (hasil pembulatan ke atas)
2	Fakultas Ilmu Komputer	S1 Informatika	Kelas A	20 orang	9 orang
3	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	S1 Bisnis Digital	Kelas A	10 orang	5 orang
		S1 Kewirausahaan	Kelas A	1 orang	1 orang
			Jumlah	599 orang	249 orang

Sumber : Data Kemahasiswaan Universitas Bhamada Slawi, 2025

*) hasil pembulatan ke atas

D. Definisi Operasional

Tabel 3.2 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1.	Persepsi ancaman bencana kebakaran	persepsi risiko bencana mencakup bagaimana seseorang menilai kemungkinan terjadinya bencana dan dampak yang mungkin timbul terhadap dirinya.	Kuesioner	Jawaban kuesioner dikategorikan menjadi: • Setuju • Tidak Setuju Kriteria sebagai berikut • Setuju = 2 • Tidak Setuju = 1	Ordinal
2.	Pengambilan keputusan evakuasi	Keputusan mahasiswa Universitas Bhamada Slawi dalam merespon situasi kebakaran untuk melakukan evakuasi ke tempat aman	Kuesioner	Jawaban kuesioner dikategorikan menjadi: • Setuju • Tidak Setuju Kriteria sebagai berikut • Setuju = 2 • Tidak Setuju = 1	Ordinal

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
		atau berlindung di dalam ruangan			

E. Alat dan Bahan Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengukur persepsi terhadap ancaman bencana kebakaran dan langkah evakuasi yang diambil. Kuesioner diisi oleh responden dengan menjawab ”setuju” atau “tidak setuju” di setiap pertanyaan.

Tabel 3.3. Indikator Pertanyaan Ancaman Bencana Kebakaran

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
1.	Mengetahui lokasi alat pemadam kebakaran merupakan hal yang penting bagi anda	“Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.” Pasal 9 Pengurus wajib memberi penerangan kepada tenaga kerja tentang bahaya dan tindakan	Permenaker No. 04 Tahun 1980 Pasal 6 Penempatan: harus mudah dilihat, mudah dijangkau, diberi tanda, dan tidak terhalang.	Permen PUPR No. 26 /PRT/M/2008	Firdaus & Subekti (2024)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
		keselamatan → termasuk mengenalkan lokasi sarana pemadam kebakaran.			
2.	Mengetahui risiko ancaman bencana kebakaran di lingkungan sekitar merupakan hal yang penting bagi anda	Pasal 35 huruf a & b → Pemerintah wajib menyelenggarakan penanggulangan bencana termasuk <i>mitigasi dan kesiapsiagaan</i> .			Rudyarti (2023)
3.	Pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran tidak penting bagi anda	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 35 dan 36: Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha wajib melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan,			Firda Muthia <i>et al.</i> (2023)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
		termasuk pendidikan, pelatihan, dan penyediaan sarana.			
4.	Kesadaran dan pemahaman terhadap risiko kebakaran menjadi faktor utama dalam membentuk pola pikir individu dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 35 dan 36: Pemerintah, masyarakat, dan dunia usaha wajib melakukan mitigasi dan kesiapsiagaan, termasuk pendidikan, pelatihan, dan penyediaan sarana.			Setianingsih <i>et al.</i> (2023)
5.	Persepsi risiko terhadap bencana kebakaran menjadi salah satu faktor	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.” Pasal 9 Pengurus wajib			Huang, S. K., Lindell, M. K. and Prater & S (2016)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	penentu dalam kesiapan mereka untuk menghadapi situasi darurat	memberikan penerangan tentang bahaya serta tindakan pencegahan kebakaran kepada tenaga kerja.			
6.	Pemahaman anda terhadap ancaman kebakaran menjadi aspek penting dalam manajemen risiko ancaman bencana kebakaran di lingkungan kampus	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.” Pasal 9 Pengurus wajib memberikan penerangan tentang bahaya serta tindakan pencegahan kebakaran kepada tenaga kerja.			Rudyarti (2023)
7.	Program pendidikan dan pelatihan menjadi komponen utama dalam meningkatkan kesadaran	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 35 huruf c Pemerintah dan pemerintah daerah			Firda Muthia <i>et al.</i> (2023)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	anda terhadap ancaman kebakaran	bertanggung jawab menyelenggarakan kegiatan penanggulangan bencana yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.			
8.	Pengalaman individu terhadap kebakaran berkontribusi dalam membentuk persepsi ancaman bencana	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.” Pasal 9 Pengurus wajib memberikan penerangan tentang bahaya serta tindakan pencegahan kebakaran kepada tenaga kerja.			Huang, S. K., Lindell, M. K. and Prater & S (2016)
9.	Faktor psikologis dan sosial mempengaruhi persepsi anda	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.”			Huang, S. K., Lindell, M. K. and Prater & S (2016)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	terhadap ancaman kebakaran	Pasal 35 huruf c Pemerintah menyelenggarakan kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan			
10.	Kesadaran dan pemahaman terhadap prosedur evakuasi menjadi faktor utama dalam membentuk pola pikir individu dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 35 huruf c Pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kebencanaan, yang mencakup prosedur evakuasi.			Huang, S. K., Lindell, M. K. and Prater & S (2016)

Tabel 3.4. Indikator Pertanyaan Pengambilan Keputusan Evakuasi

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
1.	Mengetahui tanda jalur evakuasi merupakan hal yang tidak penting bagi anda	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 36 huruf b Masyarakat berhak memperoleh pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan, yang mencakup jalur evakuasi.	Permenakertrans No. PER.08 /MEN/VII/2010 Tentang: Alat Pelindung Diri dan Rambu Keselamatan Kerja Pasal 2 ayat (1): Pengusaha wajib memasang rambu keselamatan kerja di setiap tempat kerja yang memiliki potensi bahaya. Pasal 3: Rambu keselamatan kerja meliputi peringatan, larangan, petunjuk keselamatan, dan informasi jalur evakuasi.		Novira <i>et al.</i> (2024)
2.	Mengetahui prosedur	“UU No. 24 Tahun 2007	Permenaker No. 26 Tahun 2014		Situngkir (2018)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	evakuasi merupakan hal yang tidak penting bagi anda	tentang Penanggulangan Bencana” Pasal 36 huruf b Masyarakat berhak memperoleh pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan, yang mencakup jalur evakuasi.	tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Lampiran I – Kriteria Audit SMK3 (Elemen Tanggap Darurat) Mengatur: -Perusahaan harus memiliki prosedur evakuasi dan jalur evakuasi yang jelas. -Latihan evakuasi harus dilakukan berkala agar pekerja siap saat darurat.		
3.	Orang yang memahami bahaya kebakaran	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang	Permenaker No. 26 Tahun 2014 tentang Penilaian Penerapan SMK3		Rudyarti (2023)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	cenderung lebih sigap dalam mencari jalur evakuasi	Penanggulangan Bencana Pasal 35 huruf c Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.”	Lampiran I – Kriteria Audit SMK3 (Elemen Tanggap Darurat) Mengatur: -Perusahaan harus memiliki prosedur evakuasi dan jalur evakuasi yang jelas. -Latihan evakuasi harus dilakukan berkala agar pekerja siap saat darurat.		
4.	Penilaian terhadap ancaman bencana kebakaran berpengaruh dalam keputusan anda melakukan evakuasi	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Pasal 9 “Pengurus diwajibkan memberikan penerangan tentang semua bahaya dan cara kerja aman,	“Permenakertrans No. PER.08 /MEN/VII/2010 Pasal 2 dan 3 Menetapkan kewajiban memasang rambu keselamatan, termasuk jalur evakuasi, agar pekerja dapat cepat mengambil		Medina Azzura <i>et al.</i> (2021)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
		termasuk tindakan penyelamatan.”	keputusan saat ancaman kebakaran terjadi.”		
5.	Faktor pengalaman berpengaruh dalam pengambilan keputusan evakuasi	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 35 huruf c Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.”	Permenaker No. 26 Tahun 2014 tentang Penilaian Penerapan SMK3 Lampiran I – Elemen Tanggap Darurat Mengatur bahwa: -Pelatihan evakuasi harus diberikan kepada seluruh pekerja. -Pengujian prosedur darurat dilakukan untuk memastikan respon berdasarkan pengalaman.		Lindell & Perry (2012)
6.	Faktor psikologis dan sosial mempengaruhi anda dalam	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana”	Permenakertrans 08/2010 Pasal 2 & 3 Rambu keselamatan		Huang, S. K., Lindell, M. K. and

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	pengambilan keputusan evakuasi	Pasal 36 huruf b Masyarakat berhak memperoleh pengetahuan dan keterampilan kesiapsiagaan, yang mencakup jalur evakuasi.	termasuk jalur evakuasi wajib dipasang dan mudah dilihat.		Prater & S (2016)
7.	Teman sebaya berpengaruh dalam menentukan sikap anda melakukan evakuasi	UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Pasal 9 “Pengurus diwajibkan memberikan penerangan tentang semua bahaya dan cara kerja aman, termasuk tindakan penyelamatan.”	Permenaker No. 26 Tahun 2014 Lampiran I – Elemen Tanggap Darurat Latihan evakuasi dilakukan bersama-sama untuk semua pekerja.		Lovreglio <i>et al.</i> (2022)
8.	Sistem peringatan dini seperti alarm kebakaran dan	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja	Permenaker No. 26 Tahun 2014 Lampiran I – Elemen Tanggap Darurat	“Permen PU No. 26/PRT/M/2008 tentang Peraturan	Medina Azzura <i>et al.</i> (2021)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
	pengumuman darurat berpengaruh dalam keputusan anda melakukan evakuasi	Pasal 3 ayat (1) huruf c Pengurus wajib menyediakan alat-alat pengaman terhadap kemungkinan kebakaran, ledakan, atau bahaya lain.”	Wajib tersedia alarm kebakaran, pengumuman darurat, serta simulasi evakuasi berkala.	Menteri Pekerjaan Umum tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.” Pasal 9 ayat (1) & Pasal 11 ayat (2) Setiap bangunan wajib dilengkapi sistem alarm kebakaran yang terdengar jelas di seluruh area bangunan.	
9.	Pengetahuan kesiapsiagaan bencana kebakaran tidak penting bagi anda	“UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja Pasal 9 Pengurus diwajibkan	“Permenaker No. 26 Tahun 2014 tentang Penilaian Penerapan SMK3”		Rudyarti (2023)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
		memberikan penerangan tentang semua bahaya dan cara kerja aman, termasuk tindakan penyelamatan.”	Lampiran I – Elemen Tanggap Darurat Mengatur bahwa: -Pelatihan evakuasi harus diberikan kepada semua pekerja. -Pengetahuan tanggap darurat menjadi salah satu indikator penilaian SMK3.		
10.	Kesadaran dan pemahaman terhadap prosedur evakuasi menjadi faktor utama dalam membentuk pola pikir individu dalam menghadapi ancaman bencana kebakaran	“UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana Pasal 35 huruf c Pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan.”	Permenaker No. 26 Tahun 2014 tentang Penilaian Penerapan SMK3 Lampiran I – Elemen Tanggap Darurat Mengatur: -Wajib tersedia prosedur evakuasi tertulis. -Latihan/ simulasi evakuasi dilakukan secara rutin.		Rudyarti (2023)

No	Pertanyaan	Indikator Pertanyaan			
		UU	Permenaker	Permen PU	Teori
			-Jalur evakuasi diberi tanda sesuai standar keselamatan		

F. Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket kuesioner dan *google form* untuk mengukur tingkat persepsi ancaman bencana kebakaran dan pengambilan keputusan evakuasi. Angket kuesioner digunakan untuk pengambilan data secara langsung kepada responden. Langkah pertama mendata jumlah mahasiswa dari tiap program studi (populasi), menentukan jumlah sampel total yang dibutuhkan menggunakan rumus Slovin (atau metode sampling lain sesuai penelitian), membagi jumlah sampel ke tiap program studi secara proporsional, melakukan pemilihan responden secara acak, penyebaran angket kuesioner dilakukan langsung di kelas, dengan pendampingan peneliti untuk memastikan pengisian sesuai instruksi.

Google form digunakan untuk pengambilan data karena ada program studi yang tidak lagi memiliki mata kuliah tatap muka, sehingga penyebaran kuesioner dilakukan secara daring. Langkah pertama link *google form* dikirimkan melalui grup *whatsApp* resmi kelas atau prodi, responden yang dipilih adalah mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria, pihak ketua kelas membantu membagikan link kuesioner untuk menjangkau mahasiswa target.

1. Kuesioner Persepsi Ancaman Bencana Kebakaran

Uji validitas kuesioner penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya dengan mayoritas responden dari prodi Keperawatan, menggunakan sebanyak 34 responden sebagai sampel dengan 10 pertanyaan dalam konteks variabel persepsi ancaman kebakaran, instrumen pengukuran disusun dengan menyediakan dua alternatif jawaban yang bersifat dikotomis, yakni setuju dan tidak setuju. Pemilihan jawaban tersebut berfungsi sebagai indikator dalam mengidentifikasi serta menilai tingkat intensitas persepsi individu terhadap potensi ancaman bencana kebakaran. Proses pengukuran ini ditetapkan melalui penggunaan skala nominal, sebab kategori jawaban yang ditawarkan tidak menunjukkan derajat intensitas, melainkan klasifikasi pilihan yang bersifat kualitatif.

a) Jawaban benar nilai 2

b) Jawaban salah nilai 1

Tabel 3.5 Uji Validitas Persepsi Ancaman Bencana Kebakaran

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	A1	0,000	0,338	Tidak Valid
2	A2	0,703	0,338	Valid
3	A3	-0,054	0,338	Tidak Valid
4	A4	0,000	0,338	Tidak Valid
5	A5	0,000	0,338	Tidak Valid
6	A6	0,703	0,338	Valid
7	A7	0,424	0,338	Valid
8	A8	0,000	0,338	Tidak Valid
9	A9	-0,054	0,338	Tidak Valid
10	A10	0,000	0,338	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Suatu butir pertanyaan dalam instrumen penelitian dinyatakan memiliki validitas apabila nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel. Merujuk pada hasil analisis yang tersaji pada Tabel 3.5, diperoleh bahwa butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas adalah A2, A6, dan A7. Dengan demikian, jumlah pertanyaan yang sah berdasarkan uji validitas berjumlah tiga item. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan yang telah terverifikasi validitasnya tersebut tidak langsung dihentikan pada tahap ini, melainkan dilanjutkan pada proses pengujian reliabilitas, dengan tujuan untuk memastikan konsistensi internal instrumen penelitian secara keseluruhan.

Tabel 3.6 Uji reliabilitas dari pernyataan yang valid

<i>N of Items</i>	Nilai Alpha	R Tabel	Keterangan
3	0,817	0,338	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi ancaman bencana kebakaran menunjukkan nilai alpha sebesar 0,817 yang melebihi nilai r tabel 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item yang valid pada variabel persepsi ancaman bencana kebakaran bersifat reliabel. Dengan demikian, item-item tersebut memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel persepsi ancaman bencana kebakaran secara konsisten.

2. Kuesioner Pengambilan Keputusan Evakuasi

Uji validitas kuesioner penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya dengan mayoritas responden dari prodi Keperawatan, menggunakan sebanyak 34 responden sebagai sampel dengan 10 pertanyaan. Variabel pengambilan keputusan evakuasi diukur melalui instrumen dengan

dua alternatif jawaban, yaitu setuju dan tidak setuju, yang secara konseptual bertujuan untuk menilai sejauh mana tingkat kecenderungan individu dalam melakukan tindakan evakuasi. Proses pengukuran ini didasarkan pada penggunaan skala nominal, yakni skala yang hanya mengklasifikasikan responden ke dalam kategori tertentu tanpa menunjukkan tingkatan atau urutan. Dalam praktiknya, setiap subjek penelitian diminta untuk memilih atau memberikan tanda pada salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan ketentuan instrumen penelitian.

c) Jawaban benar nilai 2

d) Jawaban salah nilai 1

Tabel 3.7 Uji Validitas Pengambilan Keputusan Evakuasi

No	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	B1	0,335	0,338	Tidak Valid
2	B2	0,560	0,338	Valid
3	B3	0,560	0,338	Valid
4	B4	0,587	0,338	Valid
5	B5	0,219	0,338	Tidak Valid
6	B6	0,376	0,338	Valid
7	B7	0,566	0,338	Valid
8	B8	0,219	0,338	Tidak Valid
9	B9	0,000	0,338	Tidak Valid
10	B10	0,219	0,338	Tidak Valid

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Suatu butir pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar dibandingkan dengan nilai *r tabel*. Merujuk pada hasil analisis yang tercantum dalam Tabel 3.7, diperoleh lima butir pertanyaan yang memenuhi kriteria validitas, yaitu B2, B3, B4, B6, dan B7. Dengan demikian, jumlah pertanyaan yang dinyatakan valid pada

uji validitas berjumlah lima butir. Selanjutnya, butir-butir pertanyaan yang telah terbukti valid tersebut menjadi dasar untuk dilakukan pengujian lebih lanjut, yakni uji reliabilitas, guna memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud.

Tabel 3.8 Uji reliabilitas dari pernyataan yang valid

<i>N of Items</i>	Nilai Alpha	R Tabel	Keterangan
5	0,757	0,338	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner persepsi ancaman bencana kebakaran menunjukkan nilai alpha sebesar 0,757 yang melebihi nilai r tabel 0,338. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item yang valid pada variabel pengambilan keputusan evakuasi bersifat reliabel. Dengan demikian, item-item tersebut memenuhi kriteria reliabilitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel pengambilan keputusan evakuasi secara konsisten.

G. Prosedur Penelitian

Beberapa tahap yang dilakukan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian ini mencakup beberapa kegiatan penting yang dilakukan secara sistematis. Pertama, peneliti melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh pemahaman awal mengenai permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya, dilakukan konsultasi dengan dosen pembimbing guna memastikan fokus dan arah penelitian sesuai dengan kaidah akademik. Tahap berikutnya adalah penyusunan instrumen penelitian yang relevan dengan variabel yang diamati, disertai pembuatan surat izin resmi sebagai

persyaratan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini juga telah memperoleh persetujuan layak etik dari Komite Etik Universitas Bhamada Slawi, tercatat pada sertifikat No.089/Univ.Bhamada/KEP.EC/VI/2025. Terakhir, instrumen penelitian yang telah disusun kemudian diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan proses pengumpulan data secara sistematis sesuai dengan instrumen yang telah disusun sebelumnya. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data untuk memperoleh informasi yang relevan dan bermakna terkait variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti kemudian menyusun kesimpulan yang mencerminkan temuan penelitian, sehingga memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang dikaji.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian penelitian mencakup penyusunan laporan akhir yang memuat seluruh hasil penelitian secara sistematis.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji validitas

Uji validitas memiliki fungsi utama untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah instrumen penelitian baik berupa kuesioner maupun perangkat ukur lainnya memadai dalam mengukur konstruk atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Proses ini menilai keterkaitan antara indikator yang tersedia dengan konsep yang ingin diukur, sehingga dapat memastikan instrumen

benar-benar mencerminkan variabel yang dimaksud. Berdasarkan analisis statistik, sebuah butir pertanyaan dikategorikan valid apabila nilai r hitung yang diperoleh lebih tinggi daripada nilai r tabel yang dijadikan acuan. Sebaliknya, apabila nilai r hitung berada di bawah r tabel, instrumen tersebut dianggap tidak valid, menandakan bahwa alat ukur tersebut belum memadai untuk menangkap fenomena atau konstruk yang ditargetkan, sehingga memerlukan revisi atau penggantian butir pertanyaan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai tingkat konsistensi sebuah instrumen penelitian dalam menghasilkan data yang stabil apabila diterapkan berulang kali pada objek atau populasi yang sama. Dengan kata lain, uji ini mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang seragam dalam kondisi yang identik. Berdasarkan hasil interpretasi, klasifikasi reliabilitas ditentukan sebagai berikut: apabila nilai koefisien reliabilitas $\geq 0,9$, instrumen dikategorikan sangat reliabel; nilai antara 0,7 hingga 0,9 menunjukkan instrumen reliabel; nilai 0,6 sampai 0,7 dinyatakan cukup reliabel; dan apabila nilai di bawah 0,6, instrumen dianggap kurang reliabel, menunjukkan konsistensi yang rendah dan perlunya revisi atau penyesuaian alat ukur.

3. Uji Univariat

Uji univariat adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis satu variabel saja (uni = satu). Analisis ini bertujuan untuk

mendeskripsikan atau menjelaskan karakteristik data dari satu variabel yang sedang diteliti tanpa melihat hubungan dengan variabel lain.

4. Uji Bivariat

Analisis bivariat diterapkan untuk memeriksa adanya hubungan atau korelasi antara dua variabel yang diduga saling berinteraksi. Menurut Notoatmodjo (2018), tujuan utama uji bivariat adalah untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Dalam penelitian ini, hubungan antara persepsi ancaman bencana kebakaran dan pengambilan keputusan evakuasi dianalisis menggunakan Fisher's Exact Test, karena pertimbangan skala data antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat ordinal. Selain itu, penggunaan uji Chi-Square menjadi kurang tepat apabila terdapat sel dalam tabel kontingensi baik 2×2 maupun $R \times C$ yang memiliki frekuensi kurang dari lima, sehingga Fisher's Exact Test dipilih sebagai alternatif yang lebih akurat untuk kondisi tersebut.

Hasil analisis pengujian hipotesis ditafsirkan berdasarkan nilai *p-value*, yang berfungsi sebagai indikator tingkat signifikansi hubungan antarvariabel.

Kriteria interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $P_{value} < 0,05$ maka dinyatakan signifikan/hipotesis nol ditolak.
- b. Jika $P_{value} > 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan/hipotesis alternatif diterima.